Materi Muroja'ah Nahwu (Bagian 3)

Bismillah.

Alhamdulillah pada kesempatan ini kita bisa melanjutkan kembali materi muroja'ah pelajaran nahwu dengan kitab muyassar. Pada dua seri pembahasan sebelumnya kita sudah mengulangi materi seputar macam-macam kata dalam bahasa arab dan variasi perubahannya.

Kata yang sudah dibahas adalah kata benda/isim. Dalam bahasa arab isim ada yang mu'rob dan ada yang mabni. Isim mu'rob adalah kata benda yang akhirannya bisa berubah, sedangkan isim mabni adalah isim yang akhirannya selalu tetap.

Isim yang mu'rob ada Sembilan; isim mufrod, mutsanna, jamak mudzakkar salim, jamak mu'annats salim, jamak taksir, asma'ul khomsah, maqshur, manqush, dan isim laa yanshorif. Perubahan akhir kata ini bisa berupa perubahan harokat akhir, dan bisa juga berubah huruf di bagian akhirnya. Tabel I'rob isim telah dijelaskan di halaman 13 dari kitab muyassar.

Kemudian, kita juga sudah membahas isim-isim yang mabni, yaitu yang akhirannya tidak mengalami perubahan. Isim mabni mencakup; isim dhomir, isim isyarah, isim maushul, isim syarat, dan isim istifham. Keadaan akhirnya selalu tetap; ada yang tetap dengan harokat akhir dhommah, ada yang akhirannya selalu fathah, ada yang selalu sukun, dst.

Nah, pada kesempatan ini kita akan memuroja'ah materi selanjutnya yaitu mengenai syarat isim laa yanshorif atau syuruth mamnu' minash shorfi. Di kitab muyassar (hal. 16) telah disebutkan bahwa isim laa yanshorif memiliki dua syarat yang harus dipenuhi.

Syarat pertama dia tidak dalam keadaan mudhaf/disandarkan. Jadi isim laa yanshorif itu berdiri sendiri, tidak dikaitkan dengan kata lain. Syarat kedua ia tidak diawali dengan alif lam. Apabila salah satu syarat ini tidak terpenuhi maka statusnya sebagai isim laa yanshorif tidak berlaku. Akibatnya, apabila majrur dia kembali kepada tanda dasarnya yaitu kasroh. Padahal, sebagaimana sudah kita pelajari bahwa untuk isim laa yanshorif tanda majrurnya adalah fathah.

Setelah itu penulis menjelaskan tentang pembagian fi'il (kata kerja). Fi'il terbagi tiga; fi'il madhi (kata kerja lampau), fi'il mudhori' (kata kerja sekarang atau akan datang), dan fi'il amr (kata kerja perintah). Pembagian ini adalah berdasarkan waktu kejadiannya.

Fi'il madhi menunjukkan peristiwa di waktu yang telah berlalu. Fi'il madhi ada yang aktif dan ada yang pasif. Yang aktif disebut dengan istilah fi'il ma'lum, sedangkan yang pasif disebut dengan fi'il majhul. Kemudian penulis menjelaskan tentang tashrif pada fi'il madhi. Tashrif adalah perubahan bentuk kata atau pola kata dalam bahasa arab. Ilmu tashrif disebut juga dengan ilmu shorof.

Tashrif fi'il madhi yang dibawakan oleh penulis dengan contoh kata *kataba* (menulis). Ia bisa diubah menjadi bermacam-macam sesuai dengan dhomir/kata gantinya. Misalnya, untuk kata ganti saya (ana) maka berubah menjadi *katabtu*, untuk kata ganti kamu (lelaki) menjadi *katabta*, dst.

Kemudian penulis menjelaskan tentang fi'il mudhori'. Fi'il mudhori' menunjukkan suatu peristiwa di masa sekarang atau akan datang. Ciri fi'il mudhori' adalah diawali salah satu diantara empat huruf ini; alif, nun, ya' atau ta'. Huruf-huruf yang berada di awal fi'il mudhori' ini disebut dengan istilah

huruf mudhoro'ah. Fi'il mudhori' juga bisa ditashrif sebagaimana contoh yang diberikan penulis dalam kitab muyassar halaman 19 (*yaktubu*, *yaktubaan*i, *yaktubuuna*, dst).

Fi'il mudhori juga ada yang aktif dan ada yang pasif. Yang aktif disebut fi'il ma'lum sedangkan yang pasif disebut fi'il majhul. Misalnya kata 'yaktubu' –sedang menulis- ini adalah aktif, sedangkan bentuk pasifnya adalah 'yuktabu' –sedang ditulis-.

Fi'il mudhori' ditinjau dari penyusun bagian akhirnya dibagi tiga; sohih akhir, mu'tal akhir, dan af'alul khomsah. Sohih akhir diakhiri dengan huruf sohih. Huruf sohih adalah semua huruf hija'iyah selain alif, wawu, dan ya'. Adapun ketiga huruf ini disebut dengan istilah huruf 'illah. Fi'il mudhori' yang diakhiri dengan huruf 'illah ini disebut fi'il mu'tal akhir. Adapun af'alul khomsah adalah fi'il mudhori' yang diakhiri dengan huruf 'illah dan nun; bisa alif nun, wawu nun atau ya' nun. Penting bagi kita untuk memahami perbedaan jenis kata ini untuk mengetahui tipe perubahan akhir katanya nanti.

Misalnya untuk sohih akhir maka dia marfu' dengan dhommah, berbeda dengan mu'tal akhir dan af'alul khomsah. Pada mu'tal akhir maka tanda marfu'nya bukan dhommah (lihat tabel halaman 24) tetapi dhommah muqoddaroh. Adapun pada af'alul khomsah tanda marfu'nya adalah tetapnya huruf nun di akhir kata. Dengan demikian penting bagi kita mengetahui jenis fi'il mudhori'.

Contoh lain, pada sohih akhir tanda manshubnya adalah fathah (lihat halam 24) sedangkan pada mu'tal akhir tanda manshubnya juga fathah kecuali pada mu'tal alif maka tanda manshubnya adalah fathah muqoddaroh. Adapun pada af'alul khomsah tanda manshubnya adalah dihapusnya nun.

Kemudian, setelah menjelaskan fi'il mudhori' penulis menjelaskan tentang fi'il amr. Fi'il amr menunjukkan tuntutan terhadap suatu hal. Tashrif fi'il amr hanya mencakup kata ganti orang kedua, tidak ada yang untuk orang ketiga atau orang pertama.

Setelah itu penulis menjelaskan tentang I'rob pada fi'il. Fi'il ada yang mu'rob dan ada yang mabni. Fi'il yang mu'rob mencakup fi'il mudhori' selama tidak bersambung dengan nun taukid atau nun inats. Adapun fi'il yang mabni mencakup fi'il madhi dan fi'il amr serta fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun inats atau nun taukid.

Nun inats adalah huruf nun yang ada di akhir kata untuk menunjukkan pelakunya adalah jamak perempuan. Fi'il mudhori' yang bersambung dengan nun inats secara langsung maka ia mabni atas tanda sukun. Adapun nun taukid adalah nun tasydid/musyaddadah di akhir fi'il yang memberikan makna penegasan. Fi'il mudhori' yang bersambung langsung dengan nun taukid maka dia mabni atas fathah.

Fi'il mudhori' yang mu'rob mengalami tiga bentuk perubahan akhir kata; marfu', manshub, dan jazum. Tanda dasar marfu' adalah dhommah, manshub fathah, dan majzum sukun. Selain tanda dasar ini ada tanda yang lain. Misalnya pada fi'il mu'tal akhir majzum dengan dihapus huruf akhir, demikian pula pada af'alul khomsah majzum dengan dihapus nun. Selengkapnya mohon dibaca lagi tabel I'rob fi'il di halaman 24 dari kitab muyassar.

Wallahu a'lam bish shawaab.